

**KARAKTERISTIK FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA
PEDAGANG PECAL LELE DI KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi sebagai
salah satu syarat untuk guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :
RUDI CANDRA
02258/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

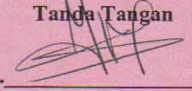
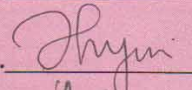
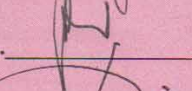
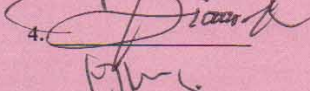
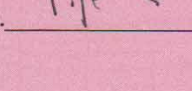
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Karakteristik Faktor Produksi Dan Pendapatan Usaha
Pedagang Pecel Lele Di Kecamatan Padang Utara Kota
Padang
Nama : Rudi Candra
NIM/BP : 02258/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra.Yurni Suasti, M.Si	1. 
Sekretaris	: Ahyuni, ST, M.Si	2. 
Anggota	: Drs. Afdhal, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Ridwan Ahmad	4. 
Anggota	: Dra. Ernawati, M.Si	5. 

ABSTRAK

Rudi Candra. Karakteristik Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Skripsi Jurusan Geografi FIS, UNP Padang 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memetakan besaran (1) Modal kerja, (2) Jumlah tenaga kerja, (3) Curahan jam kerja, (4) Harga, (5) Pendapatan, dan (6) ketersediaan fasilitas pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Wilayah penelitian mencakup seluruh wilayah Kecamatan Padang Utara. Data yang digunakan adalah data primer.

Teknik pengumpulan data primer melalui obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk memetakan adalah mengkriterikan faktor produksi dan pendapatan usaha pecal lele yang terdiri modal kerja, jumlah tenaga kerja, curahan jam kerja, harga, pendapatan, dan mendeskripsikan ketersediaan fasilitas.

Penelitian ini menemukan (1) Modal harian berkisar antara modal rendah dan tinggi yang lebih dominan adalah modal kerja rendah berkisar antara Rp 400.000 – Rp 1.300.000 per hari, (2) Tenaga kerja cenderung tergolong sedikit sekitar 2 – 5 orang, (3) curahan jam kerja melebihi peraturan yang telah di tentukan pemerintah sekitar 7-8 jam perhari dengan curahan jam kerja pedagang sekitar 9 – 11 jam, (4) Harga pecal lele berkisar antara Rp 13.000 – Rp 14.000 per porsi, (5) Pendapatan bersih bulanan pedagang pecal lele sangat tinggi melebihi UMP yang telah ditetapkan pemerintah yaitu sekitar Rp 1.350.000 dengan pendapatan pedagang sekitar Rp 9.000.000 – Rp 21.000.000 per bulan, dan (6) ketersediaan fasilitas berupa (a) Tingkat kebersihan relatif bersih dilihat dari kebersihan lokasi berdagang dan kebersihan dalam penyajian makanan, (b) pedagang pada umumnya tidak memiliki lokasi parkir hanya satu pedagang yang menyediakan lokasi parkir dan pengelolaan parkir yang baik. Disamping itu dari segi rasa sebagian besar pedagang menawarkan rasa yang enak hal ini dilihat dari penyajian rasa sambal yang bervariasi yaitu rasa pedas manis, dan rasa pedas dengan ditambah dengan terasi, tetapi tingkat keamanan lokasi pedagang cenderung kurang aman hal ini karena masih terdapatnya gangguan dari dari pengamen dan preman yang ada di sekitar lokasi pedagang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” **Karakteristik Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW sebagai suri tauladan kita sebagai umat muslim yang mana kita sebagai umatnya telah dibawa dari alam kebodohan ke alam yang penuh pengetahuan dan teknologi ini, sehingga kita merasakannya sekarang.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Orang Tua tercinta (Ibu Arneli, dan Bapak Amrizal) beserta keluarga besar (Abang Ir. Faisal Ilyas dan Adek Candra Putra) dan (Ama Evizar dan Sutan Lelo Kayo) dan seluruh keluarga dekat yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Bapak Drs. Surtani, M.Pd Selaku P.A, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kuliah maupun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M,Si selaku Pembimbing I dan Ibu Ahyuni, S.T, M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ridwan Ahmad, Drs. Afdal, M.Pd dan, Ibu Ernawati, M.Si selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Padang beserta staf dan pegawai tata usaha.
6. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dosen yang telah membantu kami dalam perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh Pedagang Pecal Lele yang ada di Kecamatan Padang Utara yang telah membantu dan memberikan informasi tentang data penelitian.
8. Kesbangpol yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
9. Teman-teman geografi lokal RA 2008 dan rekan–rekan seperjuangan dan senasib yang turut memberi dukungan moril dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya Skripsi yang bermutu sekaligus bermanfaat, baik bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyusunan hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Identifikasi Masalah.....	1
B. Batasan Masala.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Pemetaan Faktor Produksi dan Pendapatan Pedagang Pecal lele	8
2. Modal	8
3. Tenaga Kerja	12
4. Curahan Jam Kerja	12
5. Tingkat Pendapatan	14
6. Harga Jual	15
7. Fasilitas	16
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	20
C. Variabel dan Jenis Data	21
1. Variabel	21
2. Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data	23
D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
1. Kondisi Geografis Kecamatan Padang Utara	28
2. Penduduk	31
3. Perekonomian	31

B. Hasil Penelitian	32
1. Besaran Modal	32
2. Jumlah Tenaga Kerja	38
3. Curahan Jam Kerja	42
4. Harga	46
5. Pendapatan	57
6. Ketersedian Fasilitas	57
C. Pembahasan	61
1. Besaran Modal	61
2. Jumlah Tenaga Kerja	62
3. Curahan Jam Kerja	63
4. Harga	63
5. Pendapatan	65
6. Ketersedian Fasilitas	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Frekuensi Modal Asal Pedagang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	33
2. Kriterion Besaran Modal Awal	33
3. Frekuensi Besaran Modal Awal	34
4. Kriteria Besaran Modal Harian	36
5. Frekuensi Besaran Modal Harian	36
6. Kriteria Jumlah Tenaga Kerja	39
7. Frekuensi Jumlah Tenaga Kerja	39
8. Deskripsi Frekuensi Hubungan Kekerabatan Pemilik Dengan Tenaga Kerja Pedagang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	40
9. Deskripsi Frekuensi Jam Buka Pedagang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	43
10. Kriteria Curahan Jam Kerja	44
11. Frekuensi Curahan Jam Kerja	44
12. Kriteria Harga	47
13. Frekuensi Harga	47
14. Frekuensi Selisih Harga Antara Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara	48
15. Frekuensi Daya Tarik Responden Terhadap Harga Yang Ditawarkan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara	49
16. Kriteria Pendapatan Bersih Harian	52
17. Frekuensi Pendapatan Bersih Harian	52
18. Kriteria Pendapatan Bulanan	54
19. Frekuensi Pendapatan Bersih Bulanan	54
20. Frekuensi Rasa Yang Ditawarkan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara	57
21. Frekuensi Tingkat Keamanan Pembeli Dari Gangguan Preman dan Pengamen Yang Diberikan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara	58
22. Frekuensi Tingkat Kebersihan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara	59
23. Frekuensi Tingkat Pelayanan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara	60
24. Frekuensi Fasilitas Parkir Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II. 1 Kerangka Konseptual Karakteristik Faktor Produksi dan Pendapatan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	18
III. 1 Peta Daerah Penelitian Kecamatan Padang Utara Kota Padang ...	27
IV. 1 Peta Administrasi Kecamatan Padang Utara Kota Padang	30
IV. 2 Foto saat melakukan wawancara dengan pedagang pecal lele nasi uduk S. Parman tentang Modal	33
IV. 3 Peta Modal Awal Padang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara ..	35
IV. 4 Peta Modal Harian Padang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara.	37
IV. 5 Foto saat melakukan wawancara dengan salah seorang tenaga kerja pada pedagang pecal lele Buk Ita	38
IV. 6 Peta Jumlah Tenaga Kerja Padang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	41
IV. 7 Foto saat wawancara dengan salah satu pedagang pecal lele tentang curahan jam kerja	42
IV. 8 Peta Curahan Jam Kerja Padang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	45
IV. 9 Foto saat pembeli pecal lele mengisi angket penelitian tentang harga di pedagang pecal lele	48
IV. 10 Peta Harga Padang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	50
IV. 11 Foto saat melakukan penelitian di salah satu pedagang pecal lele Cah Mayang tentang pendapatan	51
IV. 12 Peta Pendapatan Bersih Harian Pedagang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	53
IV. 13 Peta Pendapatan Bersih Bulanan Pedagang Pecal Lele Kecamatan Padang Utara	56
IV. 14 Foto saat melakukan wawancara beberapa pembeli pecal lele di tempat pecal lele Buk Ita tentang rasa yang ditawarkan	58
IV. 15 Foto saat melakukan wawancara dengan pembeli pecal lele di tempat pecal S. Parman tentang tingkat kebersihan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian Pedagang	73
2. Kuesioner Penelitian Pembeli	76
3. Hasil Pengolahan Data	77
4. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	84
5. Surat Izin Penelitian Kecamatan Padang Utara	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor informal merupakan sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi terutama ekonomi perkotaan hal ini terjadi karena terdapatnya kemudahan-kemudahan pada sektor informal antara lain tidak memerlukan persyaratan pendidikan tinggi, modal tertentu, dan jadwal kerja fleksibel serta mudah dimasuki.

Perkembangan sektor informal seiring dengan pertumbuhan penduduk kota yang tinggi, begitu juga halnya dengan kota Padang. Sebagai ibu kota Propinsi Sumatera Barat pada saat ini mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi pada periode 5 tahun pertama (2003-2008) meningkat pada laju di atas rata-rata 2% per-tahun dengan demikian, jumlah penduduk di kota Padang telah mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk kota Padang juga memicu munculnya sektor formal dan sektor informal dalam kegiatan perekonomian.

Sektor informal tidak hanya mendatangkan hal-hal negatif tetapi juga hal-hal yang positif. Dengan kata lain, kehadiran sektor informal yang terutama menjejala di kota-kota besar, juga menimbulkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah ketertiban, keamanan, serta kebersihan Kota. Terlepas dari sisi yang negatif dari sektor ini juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Sebenarnya banyak juga manfaat dari sektor ini bagi kehidupan kota terbukti saling ketergantungan secara fungsional misalnya cukup banyak perusahaan besar menggantungkan ujung tombak

pemasarannya pada sektor informal (rokok, makanan kecil, dan sebagainya) dan sektor informal juga sangat membantu kepentingan masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja secara mandiri.

Salah satu contoh kegiatan ekonomi pada sektor informal dilakukan adalah di sektor makanan dalam hal ini Warung Makan Pecal Lele yang ada di kawasan Kota Padang. Pedagang sektor informal seperti warung makan Pecel lele yang merupakan makanan yang berasal dari pulau Jawa dengan membawa cita rasa yang berbeda dengan selera masyarakat minang tetapi berkembang dengan pesat.

Kecamatan Padang Utara adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padang, daerah ini terdapat banyak kegiatan yang membuat tingkat keramaian yang cukup tinggi selain itu juga di daerah ini terdapat beberapa kampus yang merupakan daerah pusat keramaian, sehingga membuat daerah ini menjadi tempat berkumpulnya orang-orang terutama para mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah baik dari dalam provinsi Sumatera Barat maupun daerah lain, Hal ini membuat terjadinya percampuran budaya. Seiring dengan perkembangan tersebut menyebabkan menjamurnya warung makan pecal lele karena di daerah ini merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan sektor informal warung makan pecal lele. Tetapi dalam pendirian lokasi berdagang sebagian besar pedagang belum memiliki izin dari dinas terkait.

Perkembangan warung makan pecal lele ini dipengaruhi oleh karena dapat berdiri tanpa membutuhkan modal yang besar dan pendidikan khusus. Modal yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha pecal lele ini digunakan untuk membeli keperluan berdagang sehari-hari serta sewa tempat berdagang. Pedagang pecal

lele ini selalu hadir di setiap tempat yang berfungsi sebagai fasilitas umum seperti sisi jalan dan tempat keramaian lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku pedagang warung makan Pecel lele dalam memilih lokasi selalu ingin dekat dan mudah dijangkau oleh konsumen.

Warung makan pecal lele ini merupakan ini sebagai suatu usaha mandiri yang akan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya, tenaga kerja merupakan unsur yang penting dalam sebuah kegiatan usaha. Dalam sebuah kegiatan usaha tenaga kerja adalah orang yang akan menggerakkan proses produksi sampai produk barang dan jasa dapat dinikmati oleh para konsumen. Keberhasilan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan yang maksimal juga akan mempengaruhi kemajuan warung makan pecal lele, hal ini terjadi karena pelayanan yang maksimal akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri dimata konsumen.

Dalam sebuah kegiatan usaha seperti pedagang pecal lele maka dibutuhkan waktu untuk berdagang, waktu ini sering disebut sebagai curahan jam kerja. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha dihitung mulai saat pergi berdagang sampai menyelesaikan selesai. Selain itu juga membantu masyarakat yang membutuhkan sarana atau tempat makan yang lebih bervariasi lagi di tengah banyaknya pilihan tempat makan lainnya Terutama pada malam hari, Hal ini disebabkan karena pedagang pecal lele mulai berdagang pada sore hingga malam hari.

Keberadaan warung makan pecal lele yang menjamur di Kecamatan Padang Utara ini merupakan alternatif pilihan tempat makan bagi masyarakat yang ingin

merasakan pilihan rasa makanan yang berbeda dengan yang ditawarkan oleh rumah makan Padang yang banyak terdapat di daerah ini dengan harga yang cukup terjangkau. Harga ini sangat berhubungan dengan modal yang dikeluarkan dalam sebuah usaha karena penentuan harga di dasari pada uang yang telah dikorbankan dalam suatu proses kegiatan usaha, selain itu harga juga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam berbelanja.

Untuk melihat dan menggambarkan bagaimana keberadaan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dilihat dari faktor produksinya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Karakteristik Faktor Produksi Usaha dan Pendapatan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di Identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran modal kerja pedagang Pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimana persebaran jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Bagaimana persebaran curahan jam kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
4. Bagaimana persebaran harga yang ditawarkan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

5. Bagaimana persebaran pendapatan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
6. Bagaimana ketersediaan fasilitas yang disediakan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
7. Bagaimana tingkat pendidikan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
8. Faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan Memetakan modal kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Mendeskripsikan dan Memetakan jumlah tenaga kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Mendeskripsikan dan Memetakan curahan jam kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
4. Mendeskripsikan dan Memetakan harga yang ditawarkan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
5. Mendeskripsikan dan Memetakan pendapatan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang
6. Mendeskripsikan ketersediaan fasilitas yang disediakan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Rumusan masalah

Dari batasan masalah di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persebaran modal kerja pedagang Pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimana persebaran jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Bagaimana persebaran curahan jam kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
4. Bagaimana persebaran harga yang ditawarkan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
5. Bagaimana persebaran pendapatan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
6. Bagaimana ketersediaan fasilitas yang disediakan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan Memetakan modal kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Mendeskripsikan dan Memetakan jumlah tenaga kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Mendeskripsikan dan Memetakan curahan jam kerja pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

4. Mendeskripsikan dan Memetakan harga yang ditawarkan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
5. Mendeskripsikan dan Memetakan pendapatan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang
6. Mendeskripsikan ketersediaan fasilitas yang disediakan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Srata 1 (S1) pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan ilmiah bagi jurusan geografi khususnya bagi mahasiswa dalam pengembangan penelitian.
3. Sebagai informasi bagi pihak yang terkait tentang karakteristik faktor produksi dan pendapatan pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian teori

1. Pemetaan faktor produksi dan pendapatan pedagang pecal lele

Peta adalah sarana informasi (*spasial*) mengenai lingkungan. Pekerjaan- pekerjaan geografis suatu wilayah dan perencanaan, dasarnya membutuhkan peta-peta dengan berbagai macam jenis tema dan berbagai macam jenis skala Pemetaan adalah suatu proses penyajian informasi muka bumi yang fakta (dunia nyata), baik bentuk permukaan buminya maupun sumbu alamnya, berdasarkan skala peta, system proyeksi peta, serta simbol-simbol dari unsur muka bumi yang disajikan. Kemajuan di bidang teknologi khususnya di bidang komputer mengakibatkan suatu peta bukan hanya dalam bentuk nyata (pada selembar kertas, yang nyata *maps*, atau *hardcopy*) (http://as-sosunila.blogspot.com/2012/11/pengertian-pemetaan-digital_5.html).

Salah satu contoh sektor informal dilakukan adalah di sektor makanan dalam hal ini Warung Makan Pecal Lele. Lokasi pedagang sektor informal seperti warung makan Pecel lele selalu hadir di setiap tempat yang berfungsi sebagai fasilitas umum seperti sisi jalan dan tempat keramaian lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku pedagang warung makan Pecel lele dalam memilih lokasi selalu ingin dekat dan mudah dijangkau oleh konsumen. Selain itu untuk mendukung suatu usaha maka di butuhkan faktor produksi dari usaha tersebut yaitu berupa modal, tenaga kerja, curajan jam kerja, harga yang akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Menurut Marbun dalam firna (2007) dalam kamus geografi mengartikan suatu peta sebagai gambar dimana bumi dilukiskan. Menurut Raiz dalam firna (2007) peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai penampakkannya jika dilihat dari atas dengan ditambahkan tulisan-tulisan sebagai tanda pengenalan. Menurut Wiyana dalam firna (2007) Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh permukaan bumi yang ditampilkan pada bidang datar dengan skala tertentu. Peta mengandung arti komunikasi, artinya merupakan suatu signal atau saluran/ chanel antar pengirim pesan (pembuat peta) dan penerima peta (pemakai peta). Dengan demikian peta digunakan untuk mengirim pesan, yang berupa informasi tentang realita. Kadang-kadang si pengirim pesan menemui kesukaran dalam menyampaikan pesannya agar dapat dimengerti oleh penerima pesan. Pada keadaan ini sering kali gambarlah yang dapat dipakai sebagai sarana dalam menyampaikan pesan tersebut kepada penerima pesan.

Pemetaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemetaan secara kualitatif, pemetaan secara kualitatif adalah suatu penyajian gambar secara kualitatif ke atas peta, berupa bentuk dan simbol yang menyatakan serta melukiskan keadaan unsur-unsur yang ada tersebut. Jadi bentuk simbol selalu dihubungkan dengan kualitas unsur yang diwakili salah satunya adalah memetakan suatu daerah secara sistematis tentang persebaran faktor produksi dan pendapatan usaha pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Melalui pemetaan tersebut akan lebih mudah dan cepat untuk mengetahui penyebaran dan macam datanya, serta data yang disajikan akan

lebih menarik dibanding hanya menggunakan angka-angka. Dengan menyajikan data dalam bentuk peta agar sipenerima informasi akan lebih mudah dan cepat memahami dan memperoleh gambaran yang jelas (purwaningsih dalam mardiwani 2010).

2. Modal

Modal adalah segala hal yang diproduksi yang kemudian digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa lain (Case dan Fair, 2007). Modal bisa berwujud bangunan dan peralatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:923). Modal merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan, sedangkan menurut Djojodipuro (1992 : 38) modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia yang dipergunakan dalam proses produksi, modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya ataupun berupa sejumlah uang atau dana.

Menurut Bohm dalam Welni (2007) menjelaskan modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan ini digunakan untuk memenuhi kegiatan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan ilmiah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial.

Modal menurut Safir Senduk dalam Hastuti (2012:146) ada 3 jenis modal usaha yaitu:

- a. Modal Investasi Awal

Dalam memulai suatu usaha diperlukan modal awal, Modal awal ini bersifat tetap dan dipakai secara jangka panjang walaupun dari waktu ke waktu mengalami penyusutan. Jika kita mendirikan usaha pecal lele, yang terhitung sebagai modal investasi awal adalah alat kompor, periuk, piring, gelas, meja, kursi dan sebagainya. Alat- alat tersebut harus disediakan di awal mendirikan usaha.

b. Modal Kerja

Modal ini rutin kita keluarkan sesuai periode produksi yang kita tetapkan, misalnya setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan seterusnya. Modal inilah yang digunakan untuk membeli bahan produk yang hendak kita produksi. Untuk usaha pecal lele modal kerjanya adalah yang digunakan untuk membeli lele, ayam, cabe, terasi, beras dan lain sebagainya. Jika memproduksi setiap hari, modal kerja ini harus dikeluarkan setiap hari. Begitu juga jika memproduksi setiap minggu, kita harus mengeluarkan modal kerja setiap minggu dan seterusnya.

c. Modal Operasional

Biaya tagihan listrik, air, telepon, gaji karyawan, iuran sampah, dan sejenisnya termasuk dalam kategori modal operasional. Biasanya modal seperti ini dikeluarkan setiap bulan meskipun ada beberapa pos yang bisa dibayar per minggu atau bahkan per hari yaitu gaji karyawan.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk produksi, bentuk uang, barang dan alat yang dipergunakan pengusaha warung makan pecal lele dalam membantu kelancaran usaha pecal lele.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun (mulyadi,2003).

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang kedua yang diarah kan untuk menunjang kegiatan produksi dalam sebuah perusahaan, (Vernon A. Muselman dan Jonh H. Vernon, 1984). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Idris dan Yanuarti, 2007).

Simanjuntak (1998) menyatakan tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari 1) golongan yang bersekolah, 2) golongan yang mengurus rumah tangga.

Jadi tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang bekerja atau terlibat dalam proses produksi atau seluruh orang yang bekerja pada sektor usaha pedagang pecal lele.

4. Curahan Jam Kerja

Untuk mengetahui suatu pendapatan pedagang terutama pendapatan kecil perlu dilihat bagaimana curahan jam kerja pedagang tersebut apa baik

atau kurang baik, karena untuk mendapatkan hasil yang baik, kita perlu memperhatikannya dan juga bagaimana cara kita agar pembeli itu betah jika berbelanja di tempat kita. Curahan jam kerja adalah serangkaian waktu yang digunakan selama melakukan kegiatannya dihitung waktu berangkat dari rumah pergi berdagang dan kembali ke rumah setelah selesai berdagang.

Menurut Sajogyo dalam firna (2007) mengatakan bahwa waktu yang tersedia adalah jumlah hari, waktu bekerja rata-rata sehari masing-masing individu yang memiliki waktu yang berbeda dengan waktu yang ada. Sehingga waktu yang ada untuk kerja yang digunakan dapat menentukan jumlah hasil yang diterima. Selanjutnya Suryadi dalam firna (2007) mengatakan bahwa waktu itu adalah suatu sumber yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan, masing-masing orang mempunyai waktu yang dimanfaatkan 24 jam sehari semalam, tetapi bagaimana menggunakan tergantung nilai dari masing-masing orang.

Pada dasarnya kesempatan untuk mengembangkan usaha seseorang tergantung dari waktu jam kerja yang dikerahkan dan tingkat pendapatan yang diterima. Dengan demikian banyaknya waktu yang digunakan maka dengan sendirinya penghasilan mereka pun akan meningkat sebagai hasil kerja keras dari pedagang tersebut sesuai dengan jam kerja yang mereka gunakan.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia no 50 tahun 1964, di Indonesia waktu kerja resmi adalah 37,5 jam seminggu berarti jam kerja berada antara 6 sampai 6,5 sehari. Tetapi Cholil dalam firna (2007) mengungkapkan bahwa akibat kemajuan kehidupan kota dan desakan

kelebihan penduduk, telah menyebabkan kalangan pengusaha kecil tidak dapat hidup wajar lagi, diantara mereka harus bekerja 8 jam sehari atau lebih untuk mempertahankan kehidupannya, keharusan ini juga memaksa mereka mengabaikan kebutuhan lain. Berdasarkan uraian di atas jadi waktu berdagang yang digunakan pedagang Warung Makan Pecel lele dalam penelitian ini pada sore hingga malam hari.

5. Tingkat Pendapatan

Pengertian tingkat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah tinggi rendahnya (kedudukan, jabatan, kemajuan, pangkat). Pendapatan menurut Munawaroh dalam firna (2007) adalah nilai ekonomi yang diterima suatu kepala rumah tangga selama tempo tertentu, misalnya satu bulan yang dapat digunakan kepala rumah tangga bersangkutan berupa konsumsi dan dapat pula berupa investasi.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:209) adalah hasil kerja, usaha atau pencaharian. Sedangkan menurut Ilmu Sosial adalah semua barang dan jasa serta uang yang diperoleh dalam suatu periode tertentu misalnya satu minggu, bulan, tahun (Purnomo dalam firna 2007).

Ensiklopedia Indonesia (1986:11) mengartikan pendapatan adalah sejumlah barang atau uang yang diterima sebagai hasil kerja yang telah dilakukan. Budiono dalam firna (2007) pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output. Pendapatan berupa pendapatan tetap dan sampingan. Adapun pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang

diterima oleh responden dari hasil usaha atau kerja mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maka dapat disimpulkan pendapatan adalah segala hasil kerja yang diperoleh oleh suatu kelompok dari berbagai hasil dan bentuk, yang dapat dibagi atas lima kelompok yaitu golongan masyarakat yang berpenghasilan sangat tinggi, berpenghasilan tinggi, berpenghasilan menengah, berpenghasilan rendah dan berpenghasilan sangat rendah. Jadi tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinggi atau rendahnya pendapatan yang diterima oleh pedagang pecal lele yang berupa pendapatan bersih, dalam satu hari yang dihitung dalam bentuk rupiah.

6. Harga Jual

Swastha (2005) mengatakan bahwa harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Suatu perusahaan perlu menyusun kebijakan penetapan harga, di mana. Kotler (2002) mengatakan ada enam tahap penetapan harga, antara lain : (1) Perusahaan memilih tujuan penetapan harga, (2) Perusahaan memperkirakan kurva permintaan, probabilitas kuantitas yang akan terjual pada tiap kemungkinan harga (3) Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya bervariasi pada berbagai level produksi dan pada berbagai level akumulasi pengalaman produksi, (4) Perusahaan menganalisa biaya, harga, dan tawaran pesaing, (5) Perusahaan menyeleksi metode penetapan harga, dan (6) Perusahaan memilih.

Slot dan minnaar (1996:15) Harga adalah nilai uang dari alat – alat produksi yang dikorbankan didalam proses produksi. Harga yang dimaksud disini adalah harga jual pecal lele yang ditawarkan oleh para pedagang pecal lele di kecamatan Padang Utara Kota Padang.

7. Fasilitas

Menurut Sulastiyono (2006) fasilitas adalah penyediaan perlengkapan – perlengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan – kegiatan sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Menurut Tjiptono (2006) dengan fasilitas yang baik dapat membentuk persepsi di mata pelanggan. Disejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas jasa di mata pelanggan.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, (2001:314) fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi dan memberikan kemudahan. Jadi fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan untuk dipakai dan dinikmati oleh pengunjung rumah makan untuk memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Dalam penelitian ini fasilitas yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan kepada pembeli oleh pedagang termasuk rasa yang ditawarkan oleh pedagang pecal lele.

B. Penelitian Yang Relevan

Lolita firna (2007) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pemilihan lokasi berdagang dan pemetaan persebaran pedagang koran eceran di koridor jalan utama Kota Padang menyatakan bahwa faktor yang

mempengaruhi pedagang dalam memilih lokasi berdagang dipengaruhi oleh lokasi yang strategis dan memetakan faktor pendorong kegiatan usaha yang dilakukan di sepanjang jalan utama Kota Padang.

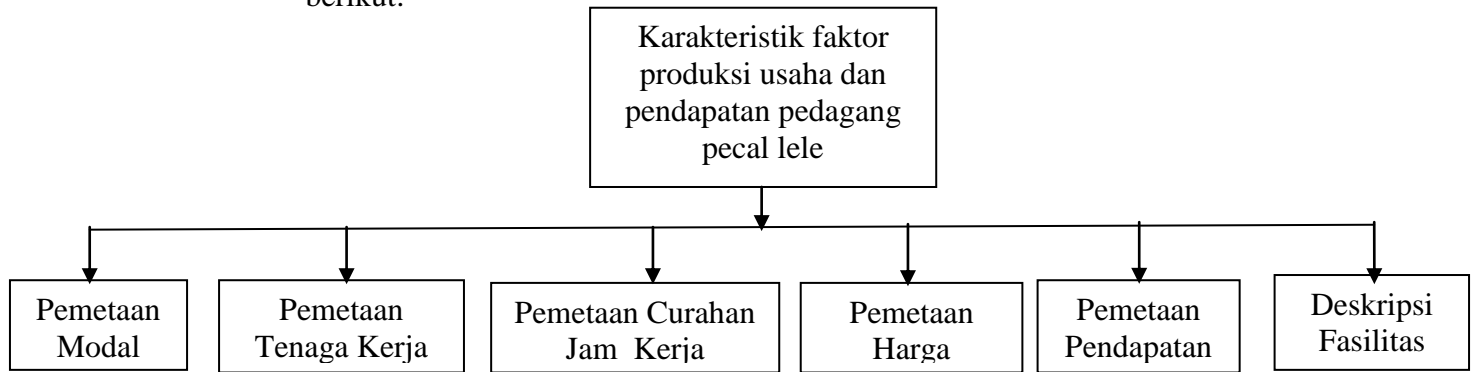
Wardiman (2010) dalam penelitiannya yang berjudul persebaran pemilihan warung internet di Kecamatan Nanggalo Kota Padang menyatakan persebaran usaha warnet dilihat dari perkembangannya dapat dilihat dari segi tingkat pendidikan, curahan jam kerja, modal, dan tingkat pendapatan serta alasan pemilihan lokasi. Modal, tingkat pendidikan pengelola, dan curahan jam kerja yang dimiliki pemilik warnet akan mempengaruhi pendapatan pemilik warnet itu sendiri.

C. Kerangka Konseptual

Perbedaan tingkat upah serta kesempatan kerja di desa dan di kota merupakan faktor yang kuat bagi angkatan kerja untuk pindah ke kota. Pertanian sebagai mata pencaharian bagi penduduk desa kini banyak ditinggalkan karena tidak menguntungkan. Sektor informal merupakan jawaban terakhir untuk mengatasi kesempatan untuk hidup. Karena penyerapan tenaga kerja yang besar pada sektor informal dan usaha ini cukup menggiurkan bagi masyarakat untuk menyambung kehidupan di kota salah satunya adalah pedagang Warung makan Pecal lele.

Pedagang warung makan pecal lele dalam melakukan kegiatan usaha perdagangan pecal lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang selalu berkenaan dengan ketersediaan modal pedagang, tenaga kerja, dan curahan jam kerja yang pada akhirnya akan berpengaruh secara langsung terhadap

pendapatan seta untuk memetakan faktor produksi seperti yang di sebutkan di atas. Secara operasional kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Karakteristik Faktor Produksi dan Pendapatan Pedagang Pecal Lele di Kecamatan Padang Utara Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang pecal lele yang ada di Kecamatan Padang Utara Kota Padang, maka secara singkat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Harian berkisar antara modal rendah dan tinggi yang lebih dominan adalah modal harian rendah berkisar antara Rp 400.000 – Rp 1.300.000 per hari dengan persentase 92,86%
2. Tenaga Kerja cenderung tergolong sedikit sekitar 2 – 5 orang sebesar 71,42%.
3. Curahan Jam Kerja relatif sedang dengan jam kerja sekitar 9 – 11 jam sekitar 64,29%.
4. Harga pecal lele sebagian besar terjangkau berkisar antara Rp 13.000 – Rp 14.000 per porsi sebesar 85,72%.
5. Pendapatan bersih bulanan dari 14 pedagang pecal lele di Kecamatan Padang Utara sebagian besar rendah dengan pendapatan antara Rp 9.000.000 – Rp 21.000.000 per bulan dengan persentase 78,57%. Tetapi jika dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumbar 2012 telah ditetapkan Rp1.350.000. pendapatan tersebut jauh lebih besar.
6. Ketersediaan fasilitas berupa :
 - a. Tingkat kebersihan relatif bersih hal ini dilihat dari lokasi berdagang dan dalam hal penyajian makanan oleh pedagang.

- b. Fasilitas parkir sebagian besar cukup baik hal ini terlihat walaupun menggunakan badan jalan tetapi pengelolaan parkir dilakukan dengan baik oleh pedagang pecal lele.

Disamping itu dari segi rasa sebagian besar pedagang menawarkan rasa yang enak dengan pilihan Rasa pecal lele beragam rasa yaitu rasa terasi yang kuat, pedas manis, manis, dan pedas. tetapi tingkat keamanan lokasi pedagang cenderung kurang aman karena sebagian besar lokasi berdagang masih terdapat banyak pengamen dan preman yang mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada pedagang pecal lele sebagai berikut :

1. Sebaiknya pedagang memperhatikan jumlah jam kerja yang dilakukan perhari yang di tentukan oleh pemerintah yaitu sebanyak 7-8 jam kerja perhari
2. Dalam mempekerjakan tenaga kerja sebaiknya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di sekitar lokasi berdagang.
3. Sebaiknya pemilik pecal lele memberikan perhatian yang lebih dalam hal tingkat keamanan yang diberikan kepada pengunjung yang secara langsung juga akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pecal lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Revisi V*. Jakarta : Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek revisi V*. Jakarta : Rineka cipta
- Bakarrudin. 2010. *Dasar- Dasar Ilmu Geografi*. Padang : UNP Press
- BPS. 2011. *Kecamatan Padang Utara Dalam Angka*. Padang : BPS Kota Padang
- Karl E, Case. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Firna, Lolita.2007. *Analisis Pemilihan Lokasi Berdagang dan Pemetaan Persebaran Pedagang Koran Eceran di Koridor Jalan Utama Kota Padang* (Skripsi). Padang : Jurusan Geografi FIS UNP
- http://as-sosunila.blogspot.com/2012/11/pengertian-pemetaan-digital_5.html, di akses pada tanggal 23 Januari 2013
- http://carapedia.com/pengertian_definisi_pendapatan_info2172.html, di akses pada tanggal 31 Desember 2012
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Harga>, di akses pada tanggal 31 Desember 2012
- http://ms.wikipedia.org/wiki/Penentuan_harga, di akses pada tanggal 31 Desember 2012
- Mulyadi,S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nawi, Marnis dan Khairani. 2009. *Metodologi Penelitian Geografi*. Padang. UNP Press.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Simanjuntak, Painan J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE UI
- Sudjana. 1989. *Metoda Statiska*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasono, sri edi. 1991. *Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : UI Perss